

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015, hlm.296). Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia lebih mandiri. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menjelaskan :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Tujuan pendidikan dibuat agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter, sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Mardiyah, (2021, hlm 29) mengemukakan bahwa konsep pembelajaran abad 21 ini yang berfokus pada tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir di antara lain: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreatif, (7) literasi informasi. Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan manusia. Sekolah merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang bermutu menciptakan sumber daya berkualitas yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional.

Gagne dalam Sirait (2016, hlm. 38) “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Usman (2012, hlm. 256) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan kegiatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran tersebut dapat berhasil jika terdapat *feed*

*back* yang baik antar pendidik dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hakim (2018, hlm.36) “Proses pembelajaran yang baik interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi juga memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan dan minat siswa”.

Retnaningsih, (2021 hlm. 261) mengemukakan bahwa umumnya pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode yang lebih dominan guru sebagai subjek pembelajaran, peserta didik atau siswanya hanya mendengarkan saja lalu diberikan tugas membaca dan hanya mengisi soal saja, dimana hal tersebut tidak dapat merangsang kreativitas siswa dan kurang memotivasi siswa juga minat siswa agar semangat dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas, hal tersebut nantinya akan berakibat pada siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurang mengembangkan kemampuan kreatifnya.

Helmiati (2012, hlm. 57) “Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran bergantung dengan tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas dari kegiatan pembelajaran. Syahidah, (2015 hlm. 108) mengatakan bahwa mempelajari ekonomi membutuhkan pemahaman yang mendalam bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat memahami konsep secara keseluruhan, bukan hanya sebagian kecil.

Metode *mind mapping* dapat mengajak siswa untuk menggali potensi diri. Keseluruhan konsep dalam materi dapat dirangkum menjadi sebuah bentuk peta pikiran yang membantu siswa mengingat dan memahami keseluruhan materi, hal tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran ekonomi yang membutuhkan pemahaman menyeluruh bagi siswa, maka dari sekian banyak metode pembelajaran, peneliti memilih metode *mind mapping*.

Ananda (2019 hlm. 3) “*Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak, *mind mapping* ini adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran”. Sejalan dengan pendapat Susanti (2016, hlm. 37) yang menyatakan bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa dan guru dalam

proses pembelajaran dikelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca, juga dapat menyederhanakan hal yang sangat kompleks menjadi sederhana.

Putri & Alberida, (2022, hlm. 112) mengatakan:

Metode *mind mapping* dapat membantu dalam pengembangan sikap kreatif siswa untuk meningkatkan prestasi juga akan melibatkan siswa untuk dapat menuangkan ide yang menarik sehingga memicu keterampilan berpikir kreatif siswa. Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan tiap individu untuk mencari cara, strategi, ide juga gagasan baru tentang bagaimana memperoleh penyelesaian dari suatu permasalahan. Berpikir kreatif ini mengacu pada kemampuan siswa dalam menghasilkan juga mengembangkan ide-ide untuk masalah juga solusi alternatif.

Acesta, (2020, hlm. 583) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa tidak terlepas dari dorongan dan motivasi guru, kemampuan berpikir kreatif siswa akan tumbuh dan terus berkembang jika guru dalam pembelajaran mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa metode *mind mapping* dapat menjadi alternatif dalam membantu siswa dalam menuangkan dan menemukan ide dan gagasan baru. Menggunakan metode *mind mapping* juga cukup menarik bagi siswa, karena siswa ikut dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran juga dalam pembuatan *mind mapping*. Hal tersebut nantinya akan dapat memicu siswa untuk menuangkan gagasan juga ide yang menarik yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan memicu munculnya keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa fase f SMK Bina Wisata mengatakan bahwa pada proses pembelajaran ekonomi bisnis siswa diberi tugas pada setiap bab siswa diminta untuk merangkum seluruh materi di setiap bab. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa fase f SMK Bina Wisata Lembang sebanyak 37 siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode merangkum dianggap melelahkan, dan sulit untuk memahami materi pelajarannya.

Berikut merupakan tabel hasil observasi kegiatan proses pembelajaran ekonomi bisnis terhadap siswa fase f administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang sebanyak 37 siswa.

**Tabel 1. 1**

**Penilaian Observasi**

No.	Pertanyaan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan metode pembelajaran belum optimal	19	18
2	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	25	12
3	Saya suka ketika diberi tugas merangkum	15	22
4	Saya tidak suka ketika diberi tugas merangkum	21	16
5	Saya merasa baik-baik saja ketika diberi tugas merangkum	19	17
6	Saya merasa lelah ketika mendapat tugas merangkum	23	13
7	Ketika mendapat tugas merangkum saya merasa tidak ingin mengerjakannya	20	17
8	Ketika mendapat tugas merangkum, saya semangat untuk mengerjakannya	16	21
9	Sulit memahami materi yang sedang dirangkum	19	17
10	Mudah memahami materi yang sedang dirangkum	18	18

*Sumber: Siswa fase f AP 3 SMK Bina Wisata Lembang*

Degeng dalam Mukhlason dkk, (2015, hlm. 281) mengatakan bahwa merangkum merupakan salah satu cara belajar yang berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai suatu materi yang telah dipelajari. Widayanti dkk, (2017, hlm.1639) berpendapat bahwa merangkum bertujuan untuk menguji kemampuan penulis pemula dalam menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian disusun kembali menjadi tulisan lebih ringkas. DePoter dalam Nugrahanti (2016, hlm.120) mengatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang dapat memudahkan pembaca mengingat banyak informasi, yang akan membantu membentuk pola gagasan yang berkaitan antar topik utama dan subtopik serta perincian yang menjadi cabang-cabang.

Dapat disimpulkan bahwa merangkum dan *mind mapping* ini merupakan dua hal yang serupa yaitu mencatat kembali sebuah materi yang dipelajari dengan lebih ringkas agar dapat memudahkan dalam mengingat banyak informasi, namun *mind mapping* memiliki cara kerja yang agak berbeda dengan merangkum karena pada cara kerjanya *mind mapping* tersusun bercabang seperti pohon. Hidayat dkk (2020, hlm. 46) mengatakan bahwa pola berbentuk pohon tersebut dapat mempermudah proses mengingat pada materi yang dipelajari, serta *mind mapping* membuat siswa lebih bebas berkreasi dalam mengerjakan tugas dan lebih mudah dalam memecahkan permasalahan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Acesta (2020, hlm.585), Ananda (2019, hlm.8), Febriyanti & Wulandari (2021, hlm.158), Suhartini et al (2017, hlm.900), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan bantuan metode *mind mapping*. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Darusman (2014 hlm.173), Dewi & Riandi (2016, hlm.105), dan Ramadhan (2019, hlm.61) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan bantuan metode *mind mapping* belum maksimal dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arriah (2019, hlm.104) dan Fatmawati (2014, hlm.39) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan bantuan metode *mind mapping* tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Siswa Fase F Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)”** dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *mind mapping* dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Guru belum optimal dalam penggunaan metode pembelajaran
2. Pembelajaran dengan metode merangkum yang kurang diminati siswa

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat terarah dan menghindari kekeliruan, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *mind mapping*.
2. Mata pelajaran yang diteliti dibatasi pada mata pelajaran ekonomi bisnis padamateri dasar-dasar pemasaran.
3. Subjek dalam penelitian dibatasi pada siswa SMK Bina Wisata Lembang Fase F Administrasi Perkantoran semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran dasar-dasar pemasaran dalam mata pelajaran ekonomi bisnis?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa fase f pada pembelajaran dasar-dasar pemasaran?
3. Seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis siswa fase f di SMK Bina Wisata Lembang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran dasar-dasar pemasaran mata pelajaran ekonomi bisnis siswa fase f di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran dasar-dasar pemasaran mata pelajaran ekonomi bisnis siswa fase f di SMK Bina Wisata Lembang.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis siswa fase f di SMK Bina Wisata Lembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kontribusi hasil penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dirasakan siswa, guru, juga sekolah terkait, mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambahkan keajegan dari teori metode pembelajaran *mind mapping*, juga menambahkan keajegan dari teori kemampuan berpikir kreatif pada siswa SMK.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan arahan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan bagi siswa SMK pada mata pelajaran ekonomi bisnis yang menarik dan efektif untuk diterapkan.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, juga membantu mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih efektif.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas juga penguasaan serta pemahaman materi siswa dalam pembelajaran ekonomi bisnis.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan kebijakan proses pembelajaran di sekolah selanjutnya.

#### **G. Definisi Operasional**

Memperhatikan judul pada penelitian ini, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk memberikan kejelasan makna dan penegasan

istilah agar tidak terjadi perbedaan persepsi antar peneliti dan pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm.1045) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Sejalan dengan pendapat Yosin, (2012, hlm. 1) “Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu, baik itu benda maupun orang ataupun segala sesuatu yang ada sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya”.

2. Metode *mind mapping*

Yonanda (2017, hlm.54) mengatakan bahwa metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang mengesankan. *Mind mapping* juga, merupakan metode yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang dengan menggunakan keterlibatan kedua sisi otak maka dapat memudahkan seseorang untuk mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Siregar dkk, (2020, hlm.57) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia namun juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahannya. Dalam berpikir kreatif, seseorang akan melalui tahapan mensintesis ide-ide, juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dalam merencanakan penggunaan ide-ide, dan mengimplementasikan ide-ide tersebut sehingga menghasilkan sesuatu yang barudan lebih sempurna.

Berdasarkan definisi operasional yang diuraikan di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa” adalah daya yang timbul dari sistem penyimpanan atau penarikan data untuk menganalisis sesuatu berdasarkan

data atau informasi yang tersedia juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna.

## **H. Sistematika Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penulisan mengikuti sistematika penulisan skripsi yang sesuai dengan aturan yang berlaku, secara sistematis penulis membagi ke dalam beberapa BAB, di antara lain sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian.

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.